



Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Antara Jurusan IPA dan IPS Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Pekanbaru

Idris Adi Sianturi¹, Isjoni², Bedriati Ibrahim³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Riau, Indonesia

Email: idris.adi1648@student.unri.ac.id, isjoni@lecture.unri.ac.id, bedriati.ibrahim@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Permasalahan motivasi belajar siswa antara jurusan IPA dan IPS terjadi di SMAN 1 Pekanbaru. Perbedaan motivasi antara kedua jurusan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa jurusan IPA dan IPS pada kelas XI mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru. Metode penelitian ini menggunakan penelitian ex post facto dengan pengumpulan data survei menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik proportional random sampling menggunakan rumus Slovin, dimana diperoleh sampel sebanyak 74 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial menggunakan uji-t independen. Hasil analisis independent sample t-test terhadap motivasi belajar siswa jurusan IPA dan IPS pada siswa kelas XI sejarah di SMAN 1 Pekanbaru dengan probabilitas (sig. [2-tailed]) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar siswa jurusan IPA dan IPS pada siswa kelas XI mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru.

Kata kunci: *Motivasi belajar, IPA, IPS, sejarah.*

Abstract

The problem of student motivation between science and social studies majors occurred at SMAN 1 Pekanbaru. The difference in motivation between the two majors can be influenced by various factors, both originating from within the student (internal) and from outside the student (external). This study aims to determine the differences in student motivation between science and social studies majors in class XI in history subjects at SMAN 1 Pekanbaru. This research method uses ex post facto research with survey data collection using a quantitative approach. The sample was taken using a proportional random sampling technique using the Slovin formula, where a sample of 74 students was obtained. The data analysis technique used descriptive and inferential analysis using independent t-test. The results of the independent sample t-test analysis on students' learning motivation between science and social studies majors in class XI students in history at SMAN 1 Pekanbaru with probability (sig. [2-tailed]) obtained a significance level of 0.047 ($p < 0, 05$) so that it can be concluded that the hypothesis states that there is a significant difference in student motivation between science and social studies majors for class XI students in history subjects at SMAN 1 Pekanbaru.

Keywords: *Learning Motivation, Science, Social, History.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan saja pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas masyarakat. Pendidikan mempunyai peran amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara.

Pada jenjang SMA, siswa dikelompokkan berdasarkan beberapa jurusan yang antara lain adalah IPA, IPS dan Bahasa dengan maksud agar siswa lebih siap dalam memutuskan jurusan atau keahlian yang akan digeluti jika nantinya melanjutkan ke perguruan tinggi serta agar lulusan tersebut memiliki keahlian yang spesifik sebagai modal yang dapat di aplikasikan pada dunia kerja. Berdasarkan dua hal tersebut, proses penjurusan ini begitu penting artinya bagi siswa dalam rangka merencanakan karirnya dimasa yang akan datang. Setiap siswa bebas memilih jurusan yang ingin di pilih, sesuai dengan minat masing-masing siswa. Maka sudah sewajarnya setiap siswa yang sudah memilih jurusan akan memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran yang terdapat pada jurusan tersebut. Jika siswa memilih jurusan IPA maka sudah sewajarnya lebih termotivasi pada mata pelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran IPA, begitu juga dengan siswa yang memilih jurusan IPS. Pada waktu saya melaksanakan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), saya mengajar mata pelajaran sejarah di kelas-kelas IPS dan IPA. Pada saat mengajar di kelas IPA dan IPS, saya merasakan adanya perbedaan sikap dan persiapan belajar pada saat mata pelajaran sejarah berlangsung. Dimana cenderung di kelas-kelas IPA lebih mempersiapkan diri pada saat proses belajar berlangsung.

Menurut (Kochar, S K;, 2008) Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang mempelajari perilaku manusia secara keseluruhan di masa lalu. Pembelajaran sejarah pada hakikatnya merupakan pembelajaran yang kompleks yang terdiri dari berbagai komponen dari mulai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, hingga pada evaluasi pembelajaran. Hanya dengan pendekatan yang kreatif dalam mengajar, maka baru bisa didapatkan hasil belajar yang terbaik. Pendekatan kreatif tersebut bisa dicapai oleh guru diantaranya dengan cara membawa siswa kedalam dunia mereka sendiri, yang dalam hal ini berarti mengajarkan sejarah yang bersifat aktual sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Lebih jauh lagi Kochhar menjelaskan bahwasanya satu negara terdiri dari berbagai daerah dengan beragam akar historis yang dipersatukan oleh kesatuan geografis wilayah, keyakinan akan kesucian tanah air, dan kebudayaan masyarakat. Guna mencapai satu proses integrasi nasional, salah satu caranya adalah dengan mengajarkan sejarah nasional yang terdiri dari banyak sejarah lokal sebagai upaya untuk membentuk karakter pada diri peserta.

Persoalan motivasi belajar siswa antara jurusan IPA dan IPS, terjadi di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Perbedaan motivasi antara kedua jurusan tersebut dapat dipengaruhi berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa (internal) maupun yang bersumber dari luar diri siswa (eksternal). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu bagian dalam diri siswa yang dapat menyebabkan siswa tersebut mau dan mampu melakukan kegiatan belajar dengan cara tertentu.

Menurut (A M Sardiman, 2008) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa.

Motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi yang dicapainya dikarenakan untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal, siswa dituntut untuk mampu bekerja secara keras dan secara cerdas dalam setiap aktifitasnya, dan untuk memiliki kedua kemampuan tersebut siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar penting bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena motivasi belajar tersebutlah yang akan menggerakkan siswa dalam memilih tindakan dan tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan siswa.

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di antara siswa jurusan IPA dan IPS di SMAN 1 Pekanbaru disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu yang terbagi menjadi dua, yakni faktor fisik yang meliputi kesehatan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis dan faktor psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, dan persepsi. selain itu faktor yang mempengaruhi adalah faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Faktor yang berasal dari luar individu ini terbagi menjadi dua, yakni faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor eksternal ini berasal dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial maupun nonsosial.

Berdasarkan hal di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran sejarah di Kelas XI IPA dan XI IPS SMAN 1 Pekanbaru pada saat mata pelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui tingkat Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA dan XI IPS Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Pekanbaru.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangkau data yaitu populasi dan sampel, karena data hasil penelitian ini berupa angka-angka yang harus diolah secara statistika. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Pekanbaru tepat di Jl. Sultan Syarif Qasim No.159, Rintis, Kec. Lima Puluh, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia.

Sampel diambil menggunakan rumus slovin dengan teknik proporsional random sampling. Berdasarkan rumus tersebut dan diperoleh total sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini, kemudian ditentukan pula untuk pengambilan sampel perkelas. Dikarenakan terdapat ketimpangan jumlah populasi per kelasnya yaitu XI IPA terdapat 6 kelas sementara XI IPS hanya 2 kelas, agar pengambilan sampel menjadi rata dan proporsional, maka peneliti berinisiatif untuk mengambil sampel dari kelas XI IPS menjadi 37 orang siswa dari dua kelas yang berbeda sementara itu 37 orang siswa lainnya diambil secara random berdasarkan kelas XI IPA yang terdiri dari 6 kelas yaitu masing-masing kelas diambil sebanyak 6 orang siswa, maka dari itu data yang diperoleh menjadi seimbang dan ketika dilakukan analisis data terbebas dari normalitas dan homogen. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh jumlah sampel menurut masing-masing kelas sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel

No	Jurusan	Kelas	Jumlah
1.	XI IPA	XI IPA 1	6 orang siswa
		XI IPA 2	6 orang siswa
		XI IPA 3	6 orang siswa
		XI IPA 4	6 orang siswa
		XI IPA 5	6 orang siswa
		XI IPA 6	7 orang siswa
2.	XI IPS	XI IPS 1	18 orang siswa
		XI IPS 2	19 orang siswa

Kemudian, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti dengan mencantumkan nilai max, nilai min, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi yang perhitungannya dengan menggunakan SPSS V. 17. Kemudian analisis inferensial yang terdiri dari uji prasarat dengan melakukan uji normalitas data dan uji homogenitas yang kemudian dilanjutkan dengan Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji beda atau uji T. Uji T yang digunakan yaitu Uji Independent Sample TTest. Uji Independent Sample T-Test adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (independent).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru pada bulan september 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI, penulis memutuskan untuk mengambil kelas terbaik diantara jurusan ipa dan ips. Maka terpilihlah kelas XI IPA 1 dan XI IPS 2 yang berjumlah 72 siswa. Penulis memutuskan untuk mengambil 100% dari jumlah siswa. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu tentang perbedaan motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPS 2 terhadap mata pelajaran sejarah. Pada saat penelitian penulis bergabung di dalam proses pembelajaran di kedua kelas tersebut untuk mengetahui bagaimana keadaan dan suasana pada saat pembelajaran berlangsung.

Dikarenakan pandemi Covid 19 proses pembelajaran dilaksanakan secara online melalui *google classroom* dan *google meet*. Sebelum memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu guru melakukan absensi. Guru memanggil satu persatu nama peserta didik sesuai urutan absensi. Para peserta didik diwajibkan untuk menyalakan microphone dan kamera agar guru dapat mendengar dan melihat respon dari para peserta didik ketika namanya dipanggil. Kemudian guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang berlaku, agar terhindar dari virus corona.

Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan sampai dimana pembelajaran sejarah minggu lalu, kemudian guru melanjutkan materi sejarah selanjutnya. Guru menjelaskan materi sejarah dengan tetap memperhatikan gerak gerik peserta didik melalui *google meet*, untuk memastikan apakah peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan benar dan baik. Ketika ada seorang peserta didik tidak memperhatikan dengan baik, guru langsung menegurnya agar tetap fokus dalam pembelajaran walau tidak bertatap muka secara langsung.

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan waktu kepada seluruh peserta didik untuk bertanya jika dirasa ada yang kurang mengerti terhadap materi yg sudah di jelaskan tadi. Ketika ada peserta didik yang bertanya guru langsung memberikan jawaban dengan jelas. Setelah tidak ada lagi peserta didik yang

bertanya, guru mengaitkan materi sejarah yang sudah dijelaskan dengan kehidupan saat ini. Agar peserta didik dapat mengambil manfaat dari pembelajaran sejarah.

Kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik, sebagai pekerjaan rumah. Proses pembelajaran ini tidaklah berbeda dari kelas XI IPA1 dan XI IPS 2. Suasana dari proses pembelajara online yang dilakukan di kedua kelas tersebut berjalan dengan baik. Kendala yang terjadi pada saat pembelajaran online yaitu terkadang ada gangguan jaringan yang membuat proses pembelajaran sedikit terganggu. Terkadang peserta didik keluar dari *google meet* sehingga sesaat tidak mendengarkan penjelasan dari guru, itulah mengapa guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya kepada guru jika ada yang kurang dimengerti. Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memastikan sekali lagi kepada peserta didik untuk bertanya jika ada yang masih belum dipahami dan guru mengingatkan kembali untuk mengerjakan tugas yang sudah di berikan.

Hasil Uji Validitas Data

Tabel 2. Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Item_1	0,443	0,231	Valid
		Item_2	0,544	0,231	Valid
		Item_3	0,464	0,231	Valid
		Item_4	0,650	0,231	Valid
		Item_5	0,536	0,231	Valid
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Item_1	0,337	0,231	Valid
		Item_2	0,576	0,231	Valid
		Item_3	0,464	0,231	Valid
		Item_4	0,564	0,231	Valid
		Item_5	0,643	0,231	Valid
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Item_1	0,503	0,231	Valid
		Item_2	0,460	0,231	Valid
		Item_3	0,561	0,231	Valid
		Item_4	0,512	0,231	Valid
		Item_5	0,525	0,231	Valid
4	Adanya penghargaan dalam belajar	Item_1	0,289	0,231	Valid
		Item_2	0,521	0,231	Valid
		Item_3	0,436	0,231	Valid
		Item_4	0,581	0,231	Valid
		Item_5	0,440	0,231	Valid
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Item_1	0,421	0,231	Valid
		Item_2	0,464	0,231	Valid
		Item_3	0,418	0,231	Valid
		Item_4	0,503	0,231	Valid
		Item_5	0,619	0,231	Valid
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat	Item_1	0,546	0,231	Valid
		Item_2	0,579	0,231	Valid
		Item_3	0,477	0,231	Valid
		Item_4	0,616	0,231	Valid

	belajar dengan baik	Item_5	0,255	0,231	Valid
--	---------------------	--------	-------	-------	-------

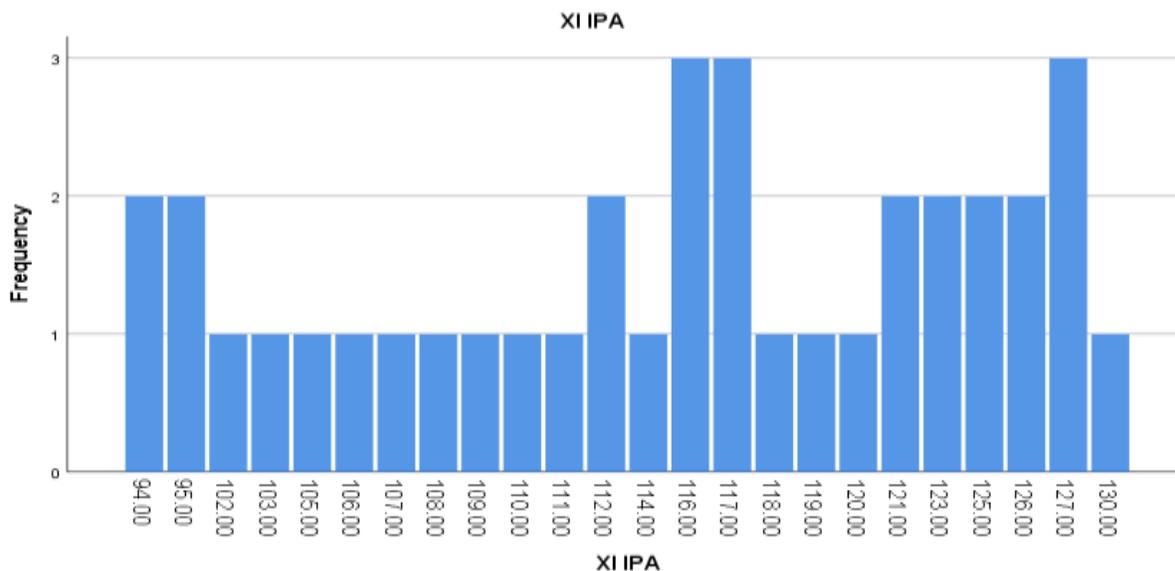
Tabel uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel. Untuk sampel sebanyak 72 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka $df = (N-2)$ yaitu $df = (72-2)$ sehingga di peroleh r tabel sebesar 0,231 Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka semua indikator pengukuran dalam kuesioner adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas
Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Kelas	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
1.	XI IPA	0,899	> 0,6	Reliabel
2.	XI IPS	0,888	> 0,6	Reliabel

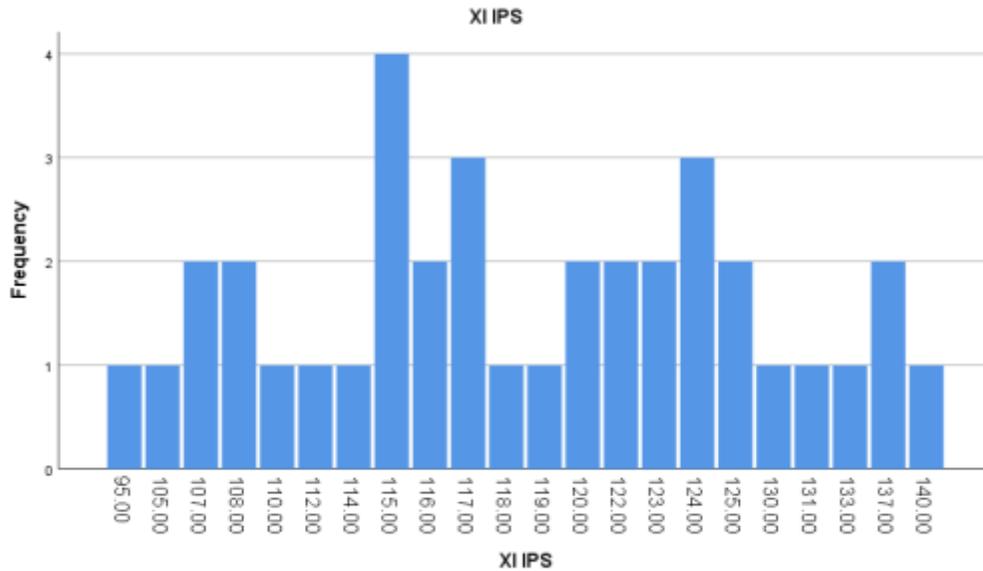
Pada tabel *Reliability Statistics* di atas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing kelas XI IPA adalah 0,899 dan kelas XI IPS adalah 0,888. Karena hasil output diatas lebih besar dari >0,60 maka dapat disimpulkan semua item pertanyaan pada kuisisioner adalah konsisten atau reliabel.

Gambar 1. Klasifikasi Jawaban Siswa Kelas XI IPA



Dilihat dari jumlah secara keseluruhan yaitu dari 30 indikator atau item pertanyaan yang telah diberikan, dari 37 orang siswa kelas XI IPA tersebut rata-rata menjawab sangat setuju dengan persentase 26,84%, setuju 37,20%, kurang setuju 23,24%, tidak setuju 8,73% dan sangat tidak setuju 2,16%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas XI IPA menjawab setuju tentang item-item atau indikator pertanyaan yang telah didistribusikan di dalam angket tersebut.

Gambar 2. Klasifikasi Jawaban Siswa Kelas XI IPS



Kemudian, dilihat dari jumlah secara keseluruhan yaitu dari 30 indikator atau item pertanyaan yang telah diberikan, dari 37 orang siswa kelas XI IPS tersebut rata-rata menjawab sangat setuju dengan persentase 30,09%, setuju 45,40%, kurang setuju 17,29%, tidak setuju 5,76% dan sangat tidak setuju 1,44%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa kelas XI IPS menjawab setuju tentang item-item atau indikator pertanyaan yang telah didistribusikan di dalam angket tersebut.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Z

		XI IPA	XI IPS
N		37	37
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114.4324	119.0811
	Std. Deviation	10.18861	9.57537
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.106
	Positive	.082	.106
	Negative	-.129	-.092
Test Statistic		.129	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126 ^c	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas terhadap angket tentang motivasi belajar yang diberikan kepada sampel pada penelitian ini yaitu kelas XI IPA dan kelas Xi IPS diperoleh nilai KS-Z = 0,129 untuk kelas XI IPA dan 0,106 untuk kelas XI IPS dengan masing-masing taraf signifikansi 0,126 ($p > 0,05$) dan 0,200 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data terdistribusi yang normal dikarenakan masing-masing nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari ketentuannya yaitu $> 0,05$.

Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
XI IPA	Equal variances assumed	.524	.472
XI IPS	Equal variances not assumed		

Berdasarkan uji homogenitas pada distribusi angket tentang motivasi belajar ini diperoleh nilai levene statistic (untuk mengetahui seberapa besar kedua varian mempunyai nilai kesamaan) = 0.524 dengan taraf signifikansi 0,472 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data angket tentang motivasi belajar ini memiliki kesamaan variansi sampel antar kelompok dikarenakan nilai signifikansi menunjukkan angka yang lebih besar dari ketentuannya yaitu $> 0,05$.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

		Statistics	
		XI IPA	XI IPS
N	Valid	37	37
	Missing	37	37
Mean		114.4324	119.0811
Median		116.0000	118.0000
Mode		116.00 ^a	115.00
Std. Deviation		10.18861	9.57537
Variance		103.808	91.688
Range		36.00	45.00
Minimum		94.00	95.00
Maximum		130.00	140.00
Sum		4234.00	4406.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dengan melihat nilai mean (114,43) kelas XI IPA dan membandingkannya dengan skor minimum (94) dan skor maximum (130) dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPA mempunyai skor motivasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas XI IPS dengan nilai mean (119) dan skor minimum (95) serta skor maximum (140) dalam kategori yang lebih tinggi. Namun, peneliti juga menambahkan alternatif cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian, yakni dengan cara penentuan kategorisasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan kategori jenjang (ordinal) menurut Azwar (2013:147).

Pada angket motivasi belajar terdiri atas 30 item yang masing-masing itemnya diberi skor yang berkisar mulai dari 0 dan 5. Dengan demikian, skor minimum yang diperoleh oleh subjek pada skala tersebut adalah $X = 0$

(yaitu 30x0) dan skor maximum adalah X = 5 (yaitu 30x5). Maka rentangan skor skala sebesar 150 (yaitu 150-0) itu dibagi dalam enam satuan deviasi standar sehingga diperoleh $150/6 = 25$. Kemudian dari nilai skor terendah dan terbesar diperoleh mean 15 (yaitu $(0 + 30) : 2$).

Tabel 7. Uji Independent t-test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Motivasi Belajar	Equal variances assumed	.524	.472	-2.022	72	.047	-4.64865	2.29862	-9.23087	-.06643
	Equal variances not assumed			-2.022	71.724	.047	-4.64865	2.29862	-9.23117	-.06613

Hasil dari analisis independent t-test di atas dapat diketahui nilai pada probabilitas (sig. [2-tailed] diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesisnya diterima yaitu terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara jurusan IPA dan IPS siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru.

Pembahasan

Hasil analisis uji independent sampel t-test pada motivasi belajar siswa antara jurusan IPA dan IPS siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru dengan probabilitas (sig. [2-tailed] diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara jurusan IPA dan IPS siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru.

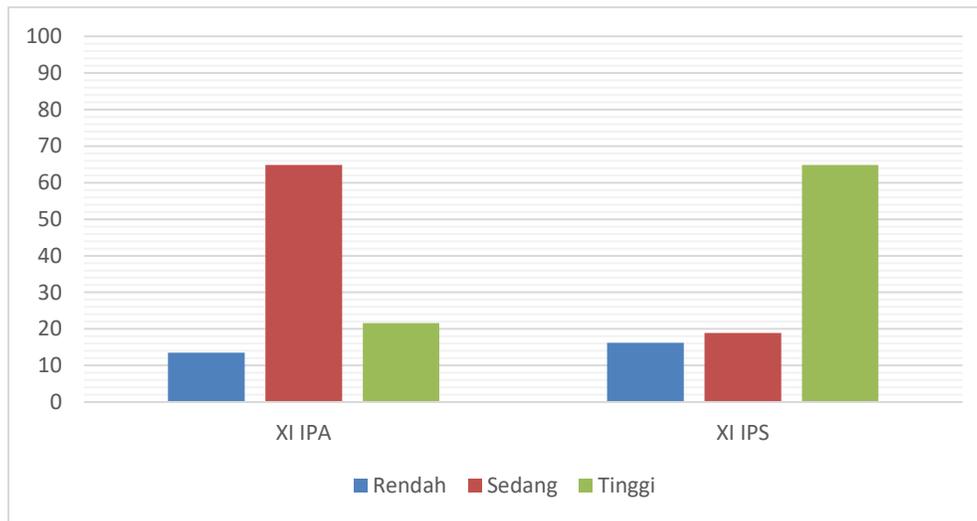
Hal ini terbukti dari data deskripsi hasil penelitian dengan melihat siswa kelas XI IPS memiliki nilai mean (119,08) dan skor minimum (95) serta skor maximum (140) berada dalam kategori yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean (114,43) siswa kelas XI IPA dimana nilai skor minimum (94) dan skor maximum (130). Selain itu dapat juga dilihat dari hasil kategorisasi dan presentase jawaban angket motivasi belajar tersebut yang memiliki perbedaan yang signifikan pada tingkatannya.

Perbedaan motivasi belajar siswa dikategorisasikan menjadi tiga interval yaitu: pada kelas XI IPA terdapat 5 siswa pada tingkatan motivasi yang rendah dengan presentase sebesar 13,51%, 24 siswa pada tingkatan motivasi yang sedang dengan presentase sebesar 64,86% dan 8 siswa lainnya pada tingkatan motivasi yang tinggi dengan presentase sebesar 21,62%. Demikian juga dengan data dari kelas XI IPS terdapat 6 siswa pada tingkatan motivasi yang rendah dengan presentase sebesar 16,21%, 7 siswa pada tingkatan motivasi yang sedang dengan presentase sebesar 18,91% dan 24 siswa lainnya pada tingkatan motivasi yang tinggi dengan presentase sebesar 64,86%. Sehingga dengan adanya pengkategorisasian perbedaan motivasi belajar tersebut dapat diketahui motivasi belajar siswa kelas XI IPS berada dalam kategori lebih tinggi. Sedangkan motivasi belajar siswa kelas XI IPA dalam kategori sedang karena siswa yang paling banyak pada kategori sedang.

Berdasarkan bukti-bukti data kuantitatif di atas diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara jurusan IPA dan IPS siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru. Dengan kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI IPS lebih tinggi dibandingkan motivasi

belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Pekanbaru. Untuk melihat gambaran perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara jurusan IPA dan IPS siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru dilihat dari histogram berikut.

Gambar 3. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA dan XI IPS



Secara nyata motivasi belajar sejarah dipengaruhi juga oleh proses pembelajaran. Akibat pandemi covid proses pembelajaran dilaksanakan secara online melalui google clasroom dan google meet. Sepanjang proses pembelajaran suasana belajar yang paling efektif dan meningkatkan motivasi belajar siswa terdapat pada kelas XI IPS dikarenakan mata pelajaran sejarah ini merupakan mata pelajaran yang memang sebagian besar digemari oleh siswa jurusan IPS dibanding dari jurusan IPA.

Pelajaran sejarah di rancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Selain itu juga diharapkan mereka memiliki sikap dan karakter sebagai warga Negara, dan memiliki keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Nasda, 2020).

Dengan demikian, siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi tentunya mempunyai ketertarikan belajar yang lebih tinggi pula, terlebih lagi pada pembelajaran sejarah yang notabene pembelajaran yang begitu membosankan ketika guru tidak mampu mengelola pembelajaran itu menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa hal ini tentunya berdampak nantinya kepada nilai belajar siswa itu sendiri yang juga akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada bab hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru dapat diketahui dari guru memulai pembelajaran dengan menanyakan sampai dimana pembelajaran sejarah minggu lalu, kemudian guru melanjutkan materi sejarah selanjutnya. Guru menjelaskan materi sejarah dengan tetap memperhatikan gerak gerik peserta didik melalui google meet, untuk memastikan apakah peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan benar dan baik. Ketika ada seorang peserta didik tidak memperhatikan dengan baik,

guru langsung menegurnya agar tetap fokus dalam pembelajaran walau tidak bertatap muka secara langsung.

2. Hasil analisis uji independent sampel t-test pada motivasi belajar siswa antara jurusan IPA dan IPS siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru dengan probabilitas (sig. [2-tailed] diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar 0,047 ($p < 0,05$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa antara jurusan IPA dan IPS siswa kelas XI pada mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amboro, Kian. "Kontekstualisasi Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Sejarah." *Yupa: Historical Studies Journal* 3, no. 2 (2020): 90–106.
- Arikunto, Suharsimi. *Produser penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta. Jakarta, 2010.
- Brownlee, Malcolm. "Pengambilan Keputusan Etis." Jakarta: BPK Gunung Mulia (1993).
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran. Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 3, 2006.
- Fatya Permata Anbiya, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014.
- Gani, Ruslan A, dan Hajali Marantika. "Bimbingan penjurusan." Bandung: Angkasa (1986).
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran Edisi 1*. Bumi Aksara, Jakarta, 2013.
- Kartodirjo, Sartono. "Kebudayaan pembangunan dalam perspektif sejarah" (2020).
- Kochhar, S K. "Teaching of History." Sterling, 2008.
- Koentjaraningrat, Budhisantoso, J. Danandjaya, Parsudi Suparlan, E.K.M. Masinambow, dan Anrini Sofion. *Kamus Istilah Antropologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984.
- Mahabu, Fadly. "Studi Komparasi Pembelajaran Sejarah di Kelas IPA DAN IPS di SMA Negeri 1 Lemito." Last modified 2018. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/231411070/studi-komparasi-pembelajaran-sejarah-di-kelas-ipa-dan-ipsstudi-kasus-di-sma-negeri-1-lemito.html> diakses pada tanggal 23 februari 2020, Pukul 16.01 WIB.
- Mulyasa, Enco. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Numan Somantri, Muhammad. "Menggagas pembaharuan pendidikan IPS." Bandung: Remaja Rosdakarya (2001).
- Permendikbud. "Permen No 64 Tahun 2014 Tentang Peminatan Pada Pendidikan Menengah." Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014).
- Samatowa, Usman. "Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2004).
- Sapriya, S. "Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran." Bandung: PT Remaja Rosda Karya (2009).
- Sardiman, A M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar (cetakan 24)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- SILONDAE, DODI PRIYATMO. "PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR ANTARA SISWA JURUSAN IPA DAN JURUSAN IPS DI SMA NEGERI ANGGABERI KABUPATEN KONAWA." *Gema Pendidikan* 26, no. 2 (2019).
- . "Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri I Krueng Barona Jaya." *Gema Pendidikan* 26, no. 2 (2019): 1–9.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, 2010.
- Subagyo, P Joko. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Pt. Asdi Nahasatya. 4 ed. Jakarta: PT. Asdi Nahasatya, 2004.
- Sugiono. *Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Mode Penelitian Kualitatif*. Vol. 5. Bandung : Alfabeta., 2013, 2013. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi kepribadian*. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Suyuti dan Ervina. "Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Sejarah Di SMAN 1 Palu." *Jurnal Kreatif Online* 8, no. 1 (2020). Diakses Desember 3, 2021.

<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/15704/11871>.

Syaodih Sukmadinata, Nana. "Landasan Psikologi Proses Pendidikan." *Bandung: Rosda* (2003).

Uno, Hamzah B. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.

UU RI Nomor 20 tahun 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum* (2003). Diakses Februari 20, 2020. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=18>. Wajib belajar adalah program, jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.&text=Pembelajaran adalah proses interaksi peserta, belajar pada suatu lingkungan belajar.

Yusuf, Syamsu, dan Juntika Nurihsan. "Landasan bimbingan dan konseling." *Bandung: Remaja Rosdakarya* 30 (2007).

"Sejarah Pengembangan." Diakses Juni 20, 2020. https://sman1pekanbaru.sch.id/?page_id=131.

"SMA NEGERI 1 PEKANBARU." Diakses Desember 4, 2021. https://sman1pekanbaru.sch.id/?page_id=131.